

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah :

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis Pemeriksaan pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak badan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:207) penelitian asosiatif adalah :

“Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala *Likert*

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung yang bertempat di Jl. Asia Afrika No.14 Bandung. Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung merupakan instansi pemerintah yang mengurus penerimaan negara khususnya penerimaan pajak yang berada di bawah naungan Kementerian Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X)$$

Di mana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Badan

X = Pemeriksaan Pajak

F = Fungsi

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat diartikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak badan dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak.

3.2 Definisi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan, maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud variabel bebas adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)“.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud variabel terikat adalah :

• Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak badan. Kepatuhan Wajib Pajak badan adalah kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan melakukan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku..

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu "Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan" maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X)
2. Kepatuhan Wajib Pajak Badan sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah pemeriksaan pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Bebas (X)
Pemeriksaan Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X)	Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sumber : Erly Suandy (2011:203)	1. Pedoman Umum Pemeriksaan	a. Pendidikan, Pelatihan, dan keterampilan pemeriksa pajak. b. Sikap jujur, tanggung jawab, sopan objektif, dan professional pemeriksa pajak. c. Pemeriksa pajak menyusun Laporan Pemeriksaan Pajak berdasarkan temuan hasil pemeriksaan yang dituangkan kedalam Kertas Kerja Pemeriksaan.	Ordinal Ordinal Ordinal
		2. Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan. b. Melakukan pencocokan data, pengamatan, dan tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan. c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat.	Ordinal Ordinal Ordinal
		3. Pedoman	a. Laporan	Ordinal

		Laporan Pemeriksaan Pajak	Pemeriksaan Pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan.	Ordinal
		Sumber : Erly Suandy (2011:216)	b. Laporan Pemeriksaan Pajak dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan.	Ordinal
			c. Laporan Pemeriksaan Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Terikat (Y)
Kepatuhan Wajib Pajak badan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak badan (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	1. Patuh terhadap kewajiban interim	a. Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN dengan tepat waktu.	Ordinal
			b. Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPh dengan tepat waktu.	Ordinal
		2. Patuh terhadap	c. Wajib Pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu.	Ordinal
			a. Wajib Pajak aktif menghitung pajak	Ordinal

	<p>Sumber : Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)</p>	<p>kewajiban tahunan</p>	<p>berdasarkan sistem <i>self assessment</i>.</p> <p>b. Untuk SPT PPh tahunan Wajib Pajak badab melakukan pelaporan pajak paling lambat 4 bulan setelah akhir tahun pajak.</p> <p>c. Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terutang.</p>	<p>Ordinal</p>
		<p>3. Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan</p>	<p>a. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.</p> <p>b. Mengisi SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terutang yang sebenarnya.</p> <p>c. Wajib Pajak membayar atau menyetor pajak yang dipotong atau dipungut.</p>	<p>Ordinal</p>
		<p>Sumber : Erly Suandy (2011:97)</p>	<p>d. Wajib Pajak melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.</p> <p>e. Wajib Pajak melakukan pemungutan dan pemotongan pajak.</p> <p>f. Wajib Pajak mentaati pemeriksaan pajak.</p>	<p>Ordinal</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung. Dengan jumlah populasi sebanyak 49 orang untuk pengisian angket.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin yang dikutip Sevilla (1994) dalam Umar (2002:141) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{49}{1 + 49 (0,05)^2}$$

$$n = 43,6$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 44 orang pemeriksa pajak.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) yang dimaksud *Probability sampling* adalah sebagai berikut :

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) *Simple random sampling* adalah sebagai berikut :

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:193) sumber data penelitian terdiri dari :

“a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Angket (*Kuesioner*)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
- Angket tertutup lebih praktis.
- Keterbatasan waktu penelitian.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2013:133), menyatakan bahwa :

• Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari segala positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |

e. Sangat tidak setuju

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- | | |
|---------------------------------------------------------|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

Instrument penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan korelasi dan regresi linier sederhana yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Methods Of Successive Interval (MSI)* menurut Riduwan dan Kuncoro (2007: 30) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, yang disebut dengan frekuensi.
2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan proporsi kumulatif.
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel).
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

Melalui persamaan berikut:

$$Skor = NS + |NS_{min}| + 1$$

Menyiapkan pasangan data dari variabel *independent* dan *dependent* dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.

3.5 Metode Analisis yang Digunakan

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Pemeriksaan Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. Editing

Langkah awal yang dilakukan untuk memeriksa kuesioner /angket yang telah dikumpulkan kembali dari responden, dilakukan untuk dapat mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam kuesioner.

2. Koding

Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Pemberian kode terhadap jawaban, artinya menaruh angka pada setiap jawaban. Dari hasil pertanyaan yang sifatnya tertutup akan memberikan alternatif jawaban yang bersifat ordinal artinya terdapat gradasi, urutan dan jenjang. Tabel 3.3 di bawah ini menyajikan pemberian kode untuk jawaban tertutup, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pemberian kode untuk jawaban pertanyaan tertutup

Pernyataan	Untuk sekor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Setuju/selalu/sangat positif diberi sekor	5	1
Setuju/sering/positif diberi sekor	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi sekor	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi sekor	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi sekor	1	5

Sumber, Sugiyono (2013:133)

3. Tabulasi

Dengan memasukan data (angka-angka) ke dalam tabel sesuai dengan kebutuhan, setelah itu mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai katagori. Dalam hal ini menggunakan tabel frekuensi, sehingga dapat diketahui jumlah responden yang menjawab pertanyaan tersebut.

4. Analisis data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam rangka pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas data sehingga mudah dibaca dan diberikan arti pada data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistika, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji X dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan

menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel , kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*mean*)

\sum = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke- n

Y_i = Nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil *kuesioner*. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dari *kuesioner* dikalikan dengan skor

terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan skala *Likert*, teknik skala *Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2013:133) yaitu ;

“Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa :

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \times 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu : banyak kelas = $1 + (3.3) \log n$.
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Atas hal tersebut, maka untuk variabel X diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 9) = 9$, dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 9) = 45$, maka kelas interval sebesar $(45 - 9) = 36$ jadi $36 : 5 = 7,2$. Maka dengan demikian untuk menilai pemeriksaan pajak (X), penulis tentukan sebagai berikut :

- $9 \leq 16,2$ untuk kriteria “Tidak Memadai”
- $16,3 \leq 23,4$ untuk kriteria “Kurang Memadai”
- $23,5 \leq 30,6$ untuk kriteria “Cukup Memadai”

- 30,7 ó 37,8 untuk kriteria "Memadai"
- 37,9 ó 45 untuk kriteria "Sangat Memadai"

Selanjutnya untuk menilai kepatuhan Wajib Pajak badan (*Y*) caranya sama dengan penilaian untuk variabel *X*. nilai terendah dari variabel *Y* adalah $(1 \times 12) = 12$ dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 12) = 60$, maka kelas interval sebesar $(60 - 12) = 48$ jadi $48 : 5 = 9,6$. Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai kepatuhan Wajib Pajak badan (*Y*) penulis tentukan sebagai berikut :

- 12 ó 21,6 untuk kriteria "Tidak Patuh"
- 21,7 ó 31,2 untuk kriteria "Kurang Patuh"
- 31,3 ó 40,8 untuk kriteria "Cukup Patuh"
- 40,9 ó 50,4 untuk kriteria "Patuh"
- 50,5 ó 60 untuk kriteria "Sangat Patuh"

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran angket instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin

mengenai pada sasaran, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Product Moment Pearson*, menurut Sugiyono (2013:248) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koresponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa :

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.

Jadi jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian terhadap reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang reliable berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) menurut Ghozali (2007:40) rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum_{i=1}^n t_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha*

n = Jumlah butir pertanyaan

S^2 = Varian skor secara keseluruhan

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S = Varian

X = Nilai skor yang dipilih

n = Jumlah sampel

Menurut Ghazali (2007:42) suatu kontrak atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,7

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan dilakukan secara statistika.

Setelah penulis melakukan analisis data lapangan kemudian dilakukan penghitungan dari hasil angket agar analisis yang dilakukan dapat lebih teruji dan diandalkan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan penghitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian. Untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a), sedangkan untuk keperluan analisis statistika hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan hipotesis statistika pada penelitian ini adalah :

$(H_0) \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

$(H_a) \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_a diterima, maka hal ini berarti bahwa variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y), tetapi apabila H_a ditolak maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Pemilihan Tes Statistik dan Penghitungan Nilai Tes Statistik

Untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2013:270) adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Y , ketika harga $X = 0$ (harga konstan).
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Taksiran nilai X untuk harga Y yang diketahui

X = Taksiran nilai Y untuk harga X yang diketahui

a dan b = Harga konstanta berdasarkan kumpulan data atau sampel yang digunakan sebagai bahan penelaahan.

Untuk menentukan seberapa besar persentase pengaruh variabel X (pemeriksaan pajak) terhadap variabel Y (kepatuhan Wajib Pajak badan) dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

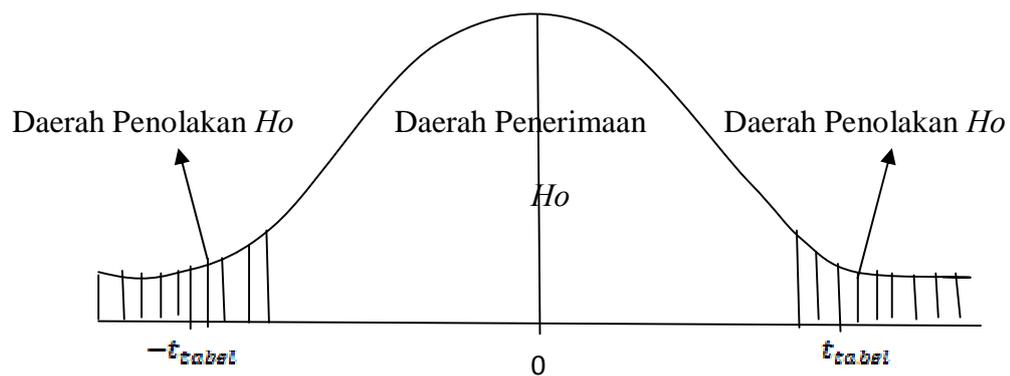
3. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (*level of significant*) yang dipilih adalah 95%. Angka ini merupakan tingkat signifikan yang umum dipakai dan dinilai tepat untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup kuat mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya H_0 benar, maka profitabilitas melakukan kesalahan menolak hipotesis adalah sebesar 0,05

4. Penetapan Kriteria Pengujian

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17.0 For windows*, dilakukan uji *t* terhadap hipotesis. Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan kata lain H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan kata lain H_0 ditolak.



Gambar 3.2 Pengujian hipotesis